



EDISI 09 • TAHUN VI • OKTOBER 2015

Asah Asuh

Membangun Karakter dan Budaya Bangsa

- ▶ **Kemendikbud Gelar Upacara yang Diikuti Ratusan ASN**
- ▶ **Mendikbud: Belajar secara Mandiri, Kunci Hidup Mandiri dan Sukses**
- ▶ **Kemeriahan Indonesia dalam Museumsuferfest 2015**



Revolusi Mental

di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan



ISSN: 2355-8156

BERANDA**Hal. 3****KBM di Daerah Bencana**

Sekolah Diliburkan, Siswa Tetap Dapat Belajar Mandiri 3

LAPORAN UTAMA**Hal. 4****Gerakan Nasional Revolusi Mental**

Kemendikbud Gelar Upacara yang Diikuti Ratusan ASN 4

Revolusi Mental di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

"Manusia Diubah Lewat Pendidikan dan Pengembangan Kebudayaan" 5

Revolusi Mental di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

Penumbuhan Budi Pekerti Tumbuhkan Nilai-Nilai dan Karakter Positif 6

Gerakan Revolusi Mental Jadi Agenda Seluruh Kementerian/ Lembaga 7

Buku Revolusi Mental sebagai Strategi Kebudayaan

Strategi Kebudayaan untuk Revolusi Mental di Indonesia 8

LIPUTAN KHUSUS**Hal. 9****Lomba Motivasi Belajar Mandiri 2015**

Mendikbud: Belajar secara Mandiri, Kunci Hidup Mandiri 9

GALERI FOTO**Hal. 10****Penutupan Lomojari 2015**

Hasil Penjualan Produk Tahun Ini Lebih Besar Dibanding Tahun Lalu 11

Profil Pemenang

Beragam Kreasi Makanan dari Tepung Buah Kabocha 12

PERISTIWA**Hal. 13**

Pusat Perbelanjaan Modern Jadi Lokasi Pameran Gambar Cadas Prasejarah Indonesia 13

541 Pejabat Eselon III dan IV Kemendikbud Dilantik Serentak 13

Tiga Asas TPG: Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, dan Tepat Waktu 14

2016, Kemendikbud Fokus pada Enam Program Prioritas 14

KINERJA KEMENDIKBUD 2014-2015**Hal. 15**

Ringkasan Setahun Kinerja Kemendikbud 15

Budi Pekerti sebagai Gerakan Bersama 16

dari Mas Menteri

Sebuah Sampan Bernama Pendidikan

Setiap pagi sebuah sampan melaju ke Desa Rantau Panjang dari Desa Pulau Rantau di Paser, Kalimantan Timur. Sampan itu membawa anak kecil. Tubuh kecil itu kadang ikut mengayuh sampan. Alasannya mengayuh sampan setiap pagi sederhana, di desanya kala itu belum ada sekolah. Setiap pagi ia berjalan menuju sekolah, berjalan menjemput mimpinya. Sesekali teman-temannya menyapa sosok kecil itu, "Armansah," panggilan mereka.

Armansah pada saat itu, pada 2012, duduk di kelas 4 SD 018 Tanah Grogot, Paser, Kalimantan Timur. Di sekolah ia menciptakan sebuah permainan papan mirip monopoli. Bedanya, papan bukannya membantu siswa belajar mengenai pecahan. Papan itu bernama, "Permainan Piramida Berwarna". Laksana permainan monopoli, permainan itu membawanya ke belahan dunia lain, tepatnya Singapura. Ia mengunjungi *Science Centre Singapore* karena menjadi finalis dalam sebuah lomba sains tingkat nasional.

Armansah mengubah kayuhan sampan menjelma harapan jadi ilmuwan. Tentu bukan sampan yang mengubahnya, yang mengubahnya adalah pendidikan. Siswa asal Tanah Grogot itu memberi pesan tegas pada kita, bahwa kekayaan terbesar Republik ini adalah manusianya. Pemerintah mengartikulasikan hal ini dengan Revolusi Mental. Dalam Nawa Cita tercantum jelas salah satu ikhtiar bersama kita, "Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia."

Pendidikan adalah kunci meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan merupakan eskalator sosial ekonomi. Pendidikan menjadi tulang punggung penting dalam revolusi mental. Maka dalam upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia, ada beberapa langkah konkret yang perlu kita dorong melalui pendidikan, antara lain:

Pertama, upaya kita bersama untuk mendorong Wajib Belajar (Wajar) 12 tahun. Bayangkan ketika bonus demografis yang selama ini kita dengung-dengungkan menjadi bom waktu demografis. Itu bisa terjadi ketika masyarakat usia produktif tak punya pendidikan yang mumpuni. Kedua, kita juga mendorong penyiapan tenaga terampil melalui penguatan SMK yang kontekstual dengan potensi masing-masing daerah. Tenaga terampil penting untuk mendorong persaingan dan mengelola potensi lokal yang ada.

Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla juga memfokuskan diri pada pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter ini erat kaitannya dengan Pancasila. Yang kita dorong adalah Pancasila tergambar melalui perilaku dan sikap anak-anak. Sikap dan perilaku baik ini kita tumbuhkan bersama. Kita yakin bahwa penumbuhan budi pekerti tidak bisa kita lakukan dalam satu malam, maka yang kita butuhkan adalah alur pembudayaan melalui praktik-praktik baik di keseharian.

Langkah konkretnya adalah melalui Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) yakni serangkaian kegiatan non-kurikuler, melalui kegiatan harian dan periodik baik wajib atau pilihan, untuk menumbuhkan budi pekerti. Melalui Penumbuhan Budi Pekerti, Pancasila hadir dalam kegiatan-kegiatan keseharian yang sederhana. Pancasila hadir dalam keseharian, bukan sekadar diajarkan.

Semua bisa ikut terlibat, semua bisa menjadi bagian dari solusi untuk menumbuhkan generasi berbudi pekerti. Penumbuhan budi pekerti juga membuka ruang aspirasi dan adaptasi seluas-luasnya bagi setiap daerah. Kita percaya setiap daerah punya potensi unik. Dengan begitu maka pendidikan terasa dekat dengan keseharian. Pendidikan tumbuh bersama dalam masyarakat, saling berinteraksi, bukan menjadi dikotomi.

Kini, Armansah duduk di bangku SMP. Prestasi dan perjalanannya telah membuat ia lebih percaya diri. Ia membuktikan sendiri bahwa pendidikan mampu mengubah pengalaman hidupnya. Yang tak kalah penting adalah pandangan masyarakat atas prestasi Armansah. Masyarakat percaya dengan kekuatan pendidikan. Laksana sampan yang Armansah kayuh setiap hari, pendidikan membuka beragam kesempatan untuk sesuatu yang bahkan tak pernah ia bayangkan. (*)



TABLOID ASAH ASUH
EDISI 9 • TAHUN VI • OKTOBER 2015

Foto Sampul:
Heru BKLM

Keterangan Foto:
Para peserta upacara pencahangan Gerakan Nasional Revolusi Mental terlihat berbaris di lapangan kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Senayan, Jakarta, Senin (21/9).



KBM di Daerah Bencana

Sekolah Diliburkan, Siswa Tetap Dapat Belajar Mandiri

Meskipun tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah akibat kabut asap yang menyelimuti sejumlah provinsi di Sumatera, siswa sebenarnya tetap bisa belajar mandiri di rumah. Siswa dapat memanfaatkan waktu dengan belajar melalui TV Edukasi maupun media belajar berjaringan yang telah disiapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Dengan demikian, siswa tetap dapat menggunakan waktunya dengan baik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan mengarahkan para kepala dinas pendidikan (kadisdik) kabupaten/kota di seluruh Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) untuk meliburkan kegiatan belajar mengajar bagi wilayah yang terkena dampak bencana dengan kategori membahayakan kesehatan. Keputusan meliburkan itu sebagai antisipasi terhadap dampak bencana kabut asap yang dapat mengganggu keselamatan dan kesehatan anak-anak.

"Saya sudah bicara dengan kadisdik di Sumsel agar meliburkan sekolah. Ini untuk keselamatan dan kesehatan para peserta didik," ujar Mendikbud usai melakukan telekonferensi dengan Kadisdik provinsi, dan kabupaten/kota Sumatera Selatan, di Jakarta, Selasa (15/9) sore.

Selama sekolah diliburkan, Mendikbud berpesan agar para guru dapat memberikan tugas mandiri yang dapat dikerjakan di rumah. "Kami titipkan untuk sekolah dapat

berikan tugas sehingga bisa belajar mandiri di rumah," ujarnya.

Selama sekolah diliburkan, Mendikbud berpesan agar para guru dapat memberikan tugas mandiri yang dapat dikerjakan siswa di rumah.

Tugas mandiri itu pun sebagai pengganti jam belajar yang seharusnya berlangsung di sekolah. Tidak hanya itu, kata Mendikbud, terdapat layanan program mendidik yang disajikan melalui TV Edukasi, dan media belajar berjaringan, yaitu belajar.kemdikbud.go.id. "Kami (Kemendikbud) berupaya agar

selama diliburkan, para siswa dapat memanfaatkan waktu menggunakan kedua media yaitu tv dan online," ujar Mendikbud.

Guna mengejar materi pelajaran yang tertinggal, Mendikbud meminta untuk mencicil proses belajar mengajar dengan tenggat waktu hingga November. "Tidak usah *ngebut*, karena punya waktu mengejar sampai November. Anak jangan jadi terbebani," tegasnya.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Kemendikbud, Hamid Muhammad menambahkan telah mengirimkan tim khusus Kemendikbud untuk memberikan bantuan bagi para peserta didik dan guru yang terkena dampak bencana kabut asap di Sumsel.

"Kami sudah menugaskan tim khusus ke Pekanbaru melalui Padang, dan tim ini sudah berkoordinasi dengan disdik provinsi dan kabupaten/kota untuk membahas kebijakan bagi sekolah yang terkena dampak kabut asap," tutur Hamid.

Terhadap materi belajar yang tertinggal, Dirjen Hamid mengatakan untuk meminta disdik provinsi Sumsel menambah jam belajar bagi semua sekolah yang tertinggal proses belajar mengajarnya. "Jam belajar efektif per tahun itu sekitar 1.000 untuk SMP sedangkan SMA itu 1.200 jam per tahun, jadi kami berikan kepada dinas atau pemda untuk tentukan sesuai pengaturan jam masuk

sekolah selama setahun itu, apa lima hari masuk sekolah atau enam hari masuk sekolah," ujar Hamid

Guna mengejar materi pelajaran yang tertinggal, Mendikbud meminta untuk mencicilnya melalui proses belajar mengajar dengan tenggat waktu hingga November.

Data Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel mengungkapkan, sebanyak enam kabupaten/kota terkena dampak kabut asap yang melampaui batas kewajaran, yaitu Palembang, Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir, Banyuasin, Musi Banyuasin dan sebagian wilayah Muara Enim. Sedangkan, sebanyak 11 kabupaten/kota berada di dalam kondisi yang normal dan wajar, yaitu Ogan Komering Ulu (OKU), OKU Timur, OKU Selatan, Prabumulih, Penulak Abab Lematang Ilir (PALI), Lahat, Pagar Alam, Empat Lawang, Musi Rawas, Lubuk Linggau dan Muratara. **(Siaran Pers Kemendikbud)**

Gangguan Asap, Bagaimana Siswa Belajar?

Kesehatan adalah prioritas utama. Kita ingin siswa, guru, dan orangtua dapat berinteraksi dalam proses belajar yang sehat dan menyenangkan. Langkah-langkah di bawah ini adalah iktiar bersama memenuhi hak belajar siswa.

Respons Gangguan Asap



Kesehatan siswa menjadi prioritas.



Musyawaharah di tingkat lokal untuk menentukan proses kegiatan belajar mengajar sesuai kondisi daerah.

Langkah Selama Gangguan Asap



Kegiatan belajar dilakukan secara mandiri di rumah dengan cara:

1. Pemberian tugas terstruktur.
2. Penambahan jam tayang TV Edukasi dan media belajar berjaringan (<http://belajar.kemdikbud.go.id>).
3. Pengiriman bahan ajar dalam berbagai format dan alternatif.

Skenario Pasca Gangguan Asap

Skenario 1 Libur Gangguan Asap 1-14 hari

- Masa liburan Desember 2015 digunakan untuk mengganti jam belajar yang hilang.
- Ujian Akhir Semester ganjil dilakukan pada Bulan Januari 2016.
- Jadwal Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional tetap.
- Ketuntasan belajar tetap tercapai.

Skenario 2 Libur Gangguan Asap 15-28 hari

- Masa liburan Desember 2015 digunakan untuk mengganti jam belajar yang hilang.
- Ujian Akhir Semester ganjil dilakukan pada Bulan Februari 2016.
- Jadwal Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional mundur 2 s.d. 3 minggu.
- Ketuntasan belajar tetap tercapai.

Skenario 3 Libur Gangguan Asap > 29 hari

- Kalender akademik disesuaikan hingga ketuntasan belajar tercapai.
- Penyesuaian jadwal Ujian Nasional dan Seleksi Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi Negeri/Swasta.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Call Center: 177

SMS: 0811976929

Telp: 021 5703303

Email: pengaduan@kemdikbud.go.id

[f Kemdikbud.RI](https://www.facebook.com/kemdikbud.ri)

[@Kemdikbud_RI](https://twitter.com/kemdikbud_RI)

Gerakan Nasional Revolusi Mental

Kemendikbud Gelar Upacara, Diikuti Ratusan ASN



FOTO: HENI BKLMI

Para pegawai di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengikuti upacara Pencanangan Gerakan Nasional Revolusi Mental yang digelar di lapangan kantor Kemendikbud, Senayan, Jakarta, Senin (21/9).

Gerakan Nasional Revolusi Mental telah dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo pada akhir tahun 2014 yang lalu. Seluruh kementerian/lembaga berkontribusi dalam gerakan nasional tersebut dengan mendorong internalisasi nilai revolusi mental dalam setiap implementasi kegiatan dan program Nawacita. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memulai komitmen tersebut menandainya dengan melaksanakan upacara dan mengikrarkan tekad gerakan nasional revolusi mental, Senin (21/9).

Ratusan pegawai di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejak pukul 7.00 WIB, Senin (21/9) terlihat berkumpul di lapangan kantor Senayan, Jakarta. Dengan mengenakan pakaian seragam Korps Pegawai Republik Indonesia (Korpri), mereka akan mengikuti upacara pencanangan Gerakan Nasional Revolusi Mental yang digelar pukul 7.30 WIB.

Dalam upacara yang berlangsung selama 30 menit itu, peserta upacara diajak

mengikrarkan Kebulatan Tekad Gerakan Nasional Revolusi Mental. "Kami Aparatur Sipil Negara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertekad melaksanakan Gerakan Nasional Revolusi Mental dengan menjunjung tinggi nilai-nilai, integritas, etos kerja, dan gotong royong untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan." Demikian isi naskah yang diucapkan para peserta upacara.

Dalam pidatonya sebagai pembina upacara, Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan (Mendikbud) menyampaikan bahwa Kemendikbud menyadari peran penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itu, pihaknya akan terus memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan secara nyata memajukan kebudayaan Indonesia.

Mendikbud juga mengajak mendalami esensi gerakan revolusi mental. Menurut Mendikbud, revolusi mental merupakan penegasan semangat untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. "Inti revolusi mental

adalah ajakan untuk berani melakukan perubahan, mulai dari cara pikir, cara bertindak, sampai cara gaya hidup agar selaras dengan nilai-nilai kejuangan, nilai-nilai Pancasila, dan berorientasi pada kemajuan," tuturnya.

Manusia Baru

Mendikbud juga menyinggung pidato yang pernah disampaikan oleh Presiden Pertama RI. Menurutnya, kalimat yang pernah dituturkan Soekarno itu sangat relevan dengan gerakan revolusi mental. "Ia adalah satu gerakan untuk menggempleng manusia Indonesia agar menjadi manusia baru yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali, berjiwa api yang menyala-nyala," kata Mendikbud mengulang ucapan Presiden Pertama RI, Soekarno.

Kalimat tersebut, lanjut Mendikbud, memberikan satu ilustrasi tentang gerakan revolusi mental. Kata kuncinya adalah orientasi menuju manusia baru yang berkomitmen moral, berintegritas, kompeten, dan terus memiliki kerja keras.

Semangat tersebut kini diimplementasikan sesuai kondisi nyata oleh Presiden Joko Widodo dengan tujuan lebih memperkokoh kedaulatan, meningkatkan daya saing dan mempererat persatuan bangsa. Nilai-nilai esensial itu meliputi etos kemajuan, etika kerja, motivasi berprestasi, disiplin, taat hukum dan aturan, berpandangan optimistis, produktif-inovatif, adaptif, kerja sama dan gotong royong, serta berorientasi pada kebajikan publik dan kemaslahatan umum. **(Ratih)**

Sekilas tentang Revolusi Mental

Revolusi mental yang pertama kali digunakan presiden pertama RI tahun 1957 kini kembali dihidupkan oleh Presiden Joko Widodo. Setidaknya ada tiga alasan mengapa Presiden Joko Widodo membawa semangat revolusi mental itu di tengah-tengah masyarakat saat ini. Pertama, kewibawaan negara yang merosot. Kedua, daya saing bangsa yang rendah. Ketiga, intoleransi dan persoalan persatuan bangsa.

Melalui revolusi mental diharapkan terjadi gerakan hidup baru yang mengubah cara pandang, pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja yang berorientasi pada kemajuan dan modernisasi sehingga Indonesia menjadi bangsa besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain. Basis ideologi revolusi mental adalah Pancasila dengan tiga prinsip dasar Trisaksi: berdaulat secara politik, berdikari dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam bidang kebudayaan.

Revolusi mental juga bertujuan membangkitkan kesadaran dan membangun sikap optimistis dalam menatap masa depan Indonesia sebagai negara dengan kekuatan besar

untuk berprestasi tinggi, produktif, dan berpotensi menjadi bangsa maju dan modern. Selain itu mewujudkan Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri secara ekonomi, dan berkepribadian yang kuat. Caranya melalui pembentukan manusia Indonesia baru yang unggul mengedepankan nilai-nilai integritas, kerja keras, dan semangat gotong royong.

Ada tujuh butir program nasional Gerakan Revolusi Mental Menuju Indonesia Baru. (1) Negara harus hadir di tengah-tengah masyarakat. Bukan hanya memerintah, tetapi juga melindungi dan melayani. (2) Indonesia bukan sekedar negara kaya, tetapi juga serba bisa. Bisa mandiri, dan bisa mencukupi kebutuhan pokoknya sendiri. Dengan kekayaan sumber daya alam yang kita miliki. (3) Indonesia adalah teladan dalam hal toleransi dan pembauran, karena perbedaan adalah kekayaan bangsa. (4) Indonesia harus bisa mengenggam dunia, pendidikan yang baik menjadi kuncinya. Dan itu harus menjadi tanggung jawab bersama. (5) Indonesia adalah negara yang makmur di atas fondasi ekonomi kerakyatan, bukan ekonomi yang dikuasai segelintir orang. (6) Indonesia adalah bangsa terhormat dan tidak bersedia menjadi budak orang lain. (7) Indonesia adalah bangsa yang membanggakan dan penuh prestasi, Indonesia bukan bangsa rendah diri. **(Ratih)**

Revolusi Mental di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

“Manusia Diubah Lewat Pendidikan dan Pengembangan Kebudayaan”

Dalam salah satu poin pada “Delapan Prinsip Revolusi Mental” disebutkan bahwa gerakan nasional ini harus bersifat lintas-sektoral, tidak boleh diserahkan pada suatu kementerian tertentu. Seluruh kementerian dan lembaga dituntut berkontribusi sesuai dengan ruang lingkup yang menjadi tugas dan fungsinya, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Ada tiga poin penting yang terkait langsung dengan tugas kementerian ini.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan menuturkan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan kementerian yang memiliki tugas lebih dibanding kementerian lainnya, karena berbicara mengenai pendidikan dan kebudayaan. “Kementerian ini menyiapkan tentang manusianya, tentang mental manusianya,” katanya dalam pidato Upacara Pencanangan Gerakan Nasional Revolusi Mental di kantor Kemendikbud, Jakarta, Senin (21/9).

Menurutnya, ada tiga poin penting dalam Tujuh Butir Program Nasional Gerakan Revolusi Mental Menuju Indonesia Baru yang terkait langsung dengan tugas Kemendikbud. Pertama, Indonesia adalah teladan dalam hal toleransi dan pembauran, karena perbedaan adalah kekayaan bangsa. “Di Indonesia keberagaman adalah bagian dari fakta kebangsaan. Keberagaman bukan masalah. Keberagaman adalah diri kita,” tutur Mendikbud.

Kedua, Indonesia harus bisa menggenggam dunia, pendidikan yang baik menjadi kuncinya. Dan itu harus bisa menjadi tanggung jawab bersama. Ketiga, Indonesia adalah bangsa yang membanggakan dan penuh prestasi, bukan bangsa rendah diri.

Mendikbud menegaskan, tidak ada kemajuan yang membanggakan jika tidak bermula dari manusianya. “Manusia harus diubah lewat pendidikan dan pengembangan kebudayaan. Karena itu prestasi bangsa ini yang membanggakan diri adalah prestasi yang dimulai dengan peningkatan kualitas manusia,” tambahnya.

Pemerintah bertekad ingin terus dan semakin mendorong aktif berbagai upaya peningkatan mutu dan berbagai ikhtiar untuk mampu mewujudkan kualitas manusia yang lebih baik. Ini, tegas Mendikbud, harus dikerjakan dalam tempo yang cepat. “Karena itu semangat revolusi mental adalah perubahan mental pada manusia dengan tempo dan cara yang seefisien mungkin,” katanya.

Tujuh Ikhtiar

Dalam pidatonya, Mendikbud menegaskan bahwa revolusi mental berarti mengubah cara pandang manusianya. Dan memperhatikan kualitas manusia berarti memperhatikan pendidikan, kesehatan, serta mental budaya manusianya. Untuk itu, Presiden Joko Widodo menggariskan tujuh ikhtiar revolusi mental di bidang pendidikan dan kebudayaan.

Pertama, mengubah paradigma “berdaya saing” menjadi “mandiri dan berkepribadian”. Kedua, menyusun berbagai kurikulum berbasis karakter dengan kearifan lokal serta variasi yang beragam berdasarkan kebutuhan geografis daerah dan bakat anak. Ketiga, menciptakan proses belajar yang menumbuhkan kemauan belajar dari dalam diri anak.

Keempat, memberi kepercayaan penuh pada guru untuk mengelola suasana dan proses belajar pada anak. Kelima, memberdayakan orang tua untuk terlibat pada proses tumbuh kembang anak. Keenam, membantu kepala sekolah untuk menjadi pemimpin yang melayani dan menggerakkan warga sekolah. Ketujuh,

“Indonesia harus bisa menggenggam dunia, pendidikan yang baik menjadi kuncinya. Dan itu harus bisa menjadi tanggung jawab bersama.”

menyederhanakan birokrasi dan regulasi pendidikan diimbangi pendampingan dan pengawasan.

Iklim Sehat Kebudayaan

Lebih lanjut Mendikbud menerangkan bahwa revolusi mental di bidang kebudayaan



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan berpidato dalam upacara Pencanangan Gerakan Revolusi Mental yang dilaksanakan di kantor Senayan, Jakarta. Mendikbud menegaskan bahwa revolusi mental berarti mengubah cara pandang manusianya.

juga tidak kalah pentingnya. Pihaknya akan memberikan iklim yang sehat untuk tumbuh kembangnya berbagai kreasi dan kesenian anak-anak bangsa yang menjadi salah satu pilar kebudayaan kita. Melalui iklim yang sehat, tambah Mendikbud, pelaku-pelaku kebudayaan harus digairahkan. Pelaku-pelaku kebudayaan diberi ruang yang cukup untuk berkembang dan diberikan tempat untuk bisa mengekspresikan karya-karya budayanya.

“Lalu kita dorong para pelaku kebudayaan untuk bahu membahu mengokohkan pilar-pilar kebudayaan negeri ini. Keterlibatan para pelaku kebudayaan di seluruh negeri menjadi kunci majunya kebudayaan Indonesia,” jelasnya.

Menurut Mendikbud, kerja sama, keterlibatan, dan kepedulian adalah nilai-nilai yang terkandung dalam semangat gotong royong yang merupakan saripati Pancasila. “Dalam bahasa ilmu sosial modern, semangat gotong royong sering diistilahkan dengan nama “gerakan” atau *movement*,” tuturnya lagi.

Di akhir pidatonya, Mendikbud mengajak seluruh pihak mewujudkan ikhtiar mulia tersebut. Ia juga mengajak untuk ikut mendorong gerakan nasional revolusi mental ini menjadi gerakan yang dapat menjangkau seluruh komponen bangsa. Diharapkan hal ini dapat secara nyata mengubah kondisi bangsa menjadi lebih baik. Tentu itu juga menjadi cita-cita kita bersama! **(Ratih)**

Penumbuhan Budi Pekerti Tumbuhkan Nilai-Nilai dan Karakter Positif

Salah satu poin dalam tujuh ikhtiar revolusi mental di bidang pendidikan dan kebudayaan adalah menciptakan proses belajar yang menumbuhkan kemauan belajar dari dalam diri anak. Ikhtiar tersebut diturunkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP). Peraturan itu disusun sebagai upaya menjadikan sekolah sebagai “taman” menyenangkan bagi para peserta didik.

Semangat revolusi mental bergelora. Seluruh kementerian dan lembaga turut berkontribusi mengimplementasikan gerakan tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga ikut ambil bagian dengan sejumlah program dan kebijakan yang ditujukan bagi peningkatan bidang pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.

Menengok beberapa bulan ke belakang, Kemendikbud melakukan terobosan dalam pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran 2014/2015. Selama penyelenggaraan UN itu, Kemendikbud melakukan pengukuran tingkat kejujuran melalui indeks integritas. Dari hasil penilaian tersebut, beberapa daerah ternyata meraih indeks integritas tinggi. Apa yang dilakukan Kemendikbud melalui pengukuran tingkat kejujuran UN melalui indeks integritas ini sesuai dengan salah satu nilai dalam gerakan revolusi mental, yaitu jujur, dipercaya, berkarakter, dan bertanggung jawab.

Gerakan revolusi mental lain yang dilakukan Kemendikbud juga terlihat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan mengatakan, peraturan ini disusun untuk menumbuhkan karakter positif peserta didik.

Peraturan tersebut lengkap memuat serangkaian kegiatan non-kurikuler, yaitu rangkaian kegiatan harian dan periodik wajib maupun pilihan yang dilakukan para siswa selama di sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Tujuannya menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan bagi seluruh warga sekolah dan menumbuhkan budi pekerti anak-anak bangsa.

Setidaknya ada tujuh sikap budi pekerti luhur yang diharapkan dapat tumbuh, yaitu internalisasi nilai moral dan spiritual dalam kehidupan; rasa kebangsaan dan cinta tanah air; interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orang tua; interaksi positif antara siswa; pengembangan poten-

si utuh siswa; pemeliharaan lingkungan sekolah yang mendukung iklim pembelajaran; serta pelibatan orangtua dan masyarakat.

Mendikbud menegaskan, penumbuhan budi pekerti tidak hanya akan menasar pada 53 juta siswa di Indonesia melainkan akan berdampak lebih luas bagi bangsa. Karena, menurut Mendikbud, siswa yang jumlahnya mencapai 20 persen dari total jumlah penduduk Indonesia itu nanti akan menjangkau orang-orang di lingkungan di sekitarnya, misalnya orang tua untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik itu. “Yang sedang kita lakukan adalah pendidikan untuk bangsa melalui anak-anak di sekolah. Ini lebih dari sekadar mengubah perilaku satu atau dua orang, tetapi seluruhnya,” tegas Mendikbud.

Alur Pembudayaan

Penumbuhan budi pekerti ini dilakukan dengan tahapan-tahapan: mulai dari diajarkan, dibiasakan, didisiplinkan, sehingga menjadi kebiasaan, dan akhirnya menjadi kebudayaan. Saat menyosialisasikan peraturan ini, Mendikbud mencontohkan sikap hidup sehat yang diawali dengan mengajarkan tentang cara hidup bersih dan budaya hidup kotor.

Setelah diajarkan, mereka dibiasakan untuk membersihkan yang kotor dan membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan ini membutuhkan komitmen, sehingga anak dilatih untuk konsisten. Mereka diarahkan bila tidak mengerjakan, dan ditegur jika dilanggar.

Setelah menjadi kebiasaan, tanpa disadari anak-anak akan membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya. Karena terbiasa bersih, mereka akan tidak nyaman melihat jika ada sampah yang tidak pada tempatnya. Saat itulah terbentuk karakter bersih yang berujung pada masyarakat yang berbudaya hidup bersih.

Kegiatan Wajib dan Contoh Pembiasaan Baik

Ada sejumlah kegiatan wajib harian dan periodik yang diatur dalam Permendikbud



Membiasakan membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu cara untuk mengawali budaya hidup bersih. Dengan cara ini diharapkan siswa akan terbiasa bersih dan tidak nyaman bila melihat sampah yang tidak pada tempatnya.

“Penumbuhan budi pekerti ini dilakukan dengan tahapan-tahapan: mulai dari diajarkan, dibiasakan, didisiplinkan, sehingga menjadi kebiasaan, dan akhirnya menjadi kebudayaan.”

23/2015 ini. Beberapa contoh kegiatan wajib itu misalnya setiap hari sebelum memulai pembelajaran di kelas, siswa diminta membaca buku non-pelajaran selama sekitar 15 menit. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengakrabkan siswa dengan buku. Yang menarik, bukan buku pelajaran yang dibaca melainkan buku kategori lainnya, seperti novel atau biografi. Mendikbud menambahkan, saat kecil dirinya gemar membaca buku-buku jenis biografi. Mendikbud mengaku seolah mengenal dekat hingga terinspirasi oleh gagasan dan perilaku para tokoh na-

sional dan dunia yang ditulis dalam biografi tersebut.

Kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Saya dan/atau lagu wajib nasional atau lagu terkini yang menggambarkan semangat cinta tanah air juga menjadi bagian kegiatan wajib harian peserta didik sebelum memulai pelajaran di sekolah. Rasa nasionalisme siswa ditumbuhkan kembali melalui kegiatan ini. Agar rasa kebanggaan dan cinta tanah air semakin bertambah, setiap hari usai mengakhiri pembelajaran, siswa juga wajib menyanyikan satu lagu daerah. Upacara bendera yang digelar setiap Senin juga kembali diwajibkan digelar di setiap sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Sementara itu untuk kegiatan pembelajaran baik, permendikbud ini mengajak siswa terlibat dengan masyarakat untuk melihat dan memecahkan masalah-masalah nyata di lingkungan sekolah. Ada pula ajakan kepada masyarakat dari berbagai profesi berbagai pengalaman kepada siswa di sekolah. Cara ini diharapkan memberikan inspirasi bagi siswa memilih profesi kelak ketika dewasa. **(Ratih)**

Gerakan Revolusi Mental Jadi Agenda Seluruh Kementerian/Lembaga



FOTO: Antara

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK Puan Maharani didampingi Sekretaris Menko PMK Sugiartatmo (kanan) dan Deputi bidang Koordinasi Kebudayaan Hazwan Yunus (kiri) meluncurkan situs Gerakan Nasional Revolusi mental di Jakarta, Senin (24/8)

Gerakan revolusi mental telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam agenda pemerintahan Kabinet Kerja. Seluruh kementerian/ lembaga ikut menyukseskan gerakan ini yang diimplementasikan pada program dan ruang lingkup yang menjadi tanggung jawabnya. Revolusi mental yang dicanangkan Presiden Joko Widodo penting untuk mencapai tujuan meraih kemerdekaan Indonesia yang seutuhnya.

“Revolusi Mental: Membangun Jiwa Merdeka Menuju Bangsa Besar”

“Dalam kehidupan sehari-hari, praktik revolusi mental adalah menjadi manusia yang berintegritas, mau bekerja keras, dan punya semangat gotong royong.”

“Revolusi Mental adalah suatu gerakan untuk menggembleng manusia Indonesia agar menjadi manusia baru, yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali, berjiwa api yang menyala-nyala.”

Itulah adalah gagasan revolusi mental yang pertama kali dilontarkan oleh Presiden Soekarno pada Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1956. Soekarno melihat revolusi nasional Indonesia saat itu sedang mandek, padahal tujuan revolusi untuk meraih kemerdekaan Indonesia yang seutuhnya belum tercapai.

Kita tahu, negeri ini telah mengalami penjajahan selama 350 tahun. Selama itu pula bangsa kita mendapat penindasan, diperbudak, diperas setiap tetes sumber daya manusia maupun alamnya. Karena itu setelah merdeka, pekerjaan paling besar yang harus dilakukan oleh para pemimpin bangsa adalah membangun mental manusia Indonesia. Caranya, dengan gerakan revolusi mental itu.

Revolusi di zaman kemerdekaan adalah sebuah perjuangan fisik, perang melawan penjajah dan sekutunya, untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kini, 70 tahun setelah bangsa kita merdeka, sesungguhnya perjuangan itu belum, dan tak akan pernah berakhir. Kita semua masih harus melakukan revolusi, namun dalam arti yang berbeda. Bukan lagi mengangkat senjata, tapi membangun jiwa bangsa.

Membangun jiwa yang merdeka, mengubah cara pandang, pikiran, sikap, dan

perilaku agar berorientasi pada kemajuan dan hal-hal yang *modern*, sehingga Indonesia menjadi bangsa yang besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Kenapa membangun jiwa bangsa yang merdeka itu penting? Membangun jalan, irigasi, pelabuhan, bandara, atau pembangkit energi jug penting. Namun seperti kata Bung Karno, membangun suatu negara, tak hanya sekadar pembangunan fisik yang sifatnya material, namun sesungguhnya membangun jiwa bangsa. Bahkan masa depan suatu bangsa amat tergantung dengan kemampuan mereka menjaga kebersihan dan kekuatan jiwanya.

Ya, dengan kata lain, modal utama membangun suatu negara, adalah membangun jiwa bangsa. Tentu saja diperlukan keahlian, atau menguasai keilmuan, namun tanpa dilandasi jiwa yang merdeka, pembangunan tidak akan mencapai tujuannya.

Inilah ide dasar dari digaungkannya kembali gerakan revolusi mental oleh Presiden Joko Widodo. Jiwa bangsa yang terpenting adalah jiwa merdeka, jiwa kebebasan untuk meraih kemajuan. Jiwa merdeka disebut Presiden Jokowi sebagai positivisme. Sedangkan jiwa budak, jiwa tidak merdeka, atau jiwa yang tidak ingin maju adalah negativisme.

Nah, revolusi mental menurut beliau itu adalah revolusi jiwa bangsa dari jiwa budak yang negativisme ke jiwa merdeka yang penuh dengan keunggulan atau positivisme. Gerakan revolusi mental semakin relevan bagi bangsa Indonesia yang saat ini tengah menghadapi tiga problem pokok bangsa yaitu; merosotnya wibawa negara, merebaknya intoleransi, dan terakhir melemahnya sendi-sendi perekonomian nasional.

Lewat gerakan revolusi mental, Presiden Jokowi bertekad membawa Indonesia menjadi bangsa yang berdaulat secara politik, berdiri di kaki sendiri secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, praktik revolusi mental adalah menjadi manusia yang berintegritas, mau bekerja keras, dan punya semangat gotong royong. Pemerintahan Presiden Jokowi berkomitmen untuk jadi pelopor gerakan revolusi mental kepada masyarakat agar menjadi gerakan sosial, karena pelaku revolusi mental adalah seluruh rakyat Indonesia.

Para pemimpin dan aparat negara akan jadi pelopor untuk menggerakkan revolusi mental, dimulai dari masing-masing Kementerian/Lembaga (K/L). Sebagai pelopor gerakan revolusi mental, pemerintah lewat K/L harus melakukan tiga hal utama yaitu; bersinergi, membangun manajemen isu, dan terakhir penguatan kapasitas aparat negara. Setelah membenahan ke dalam, dilakukan juga membenahan ke luar lewat edukasi dan keterlibatan masyarakat.

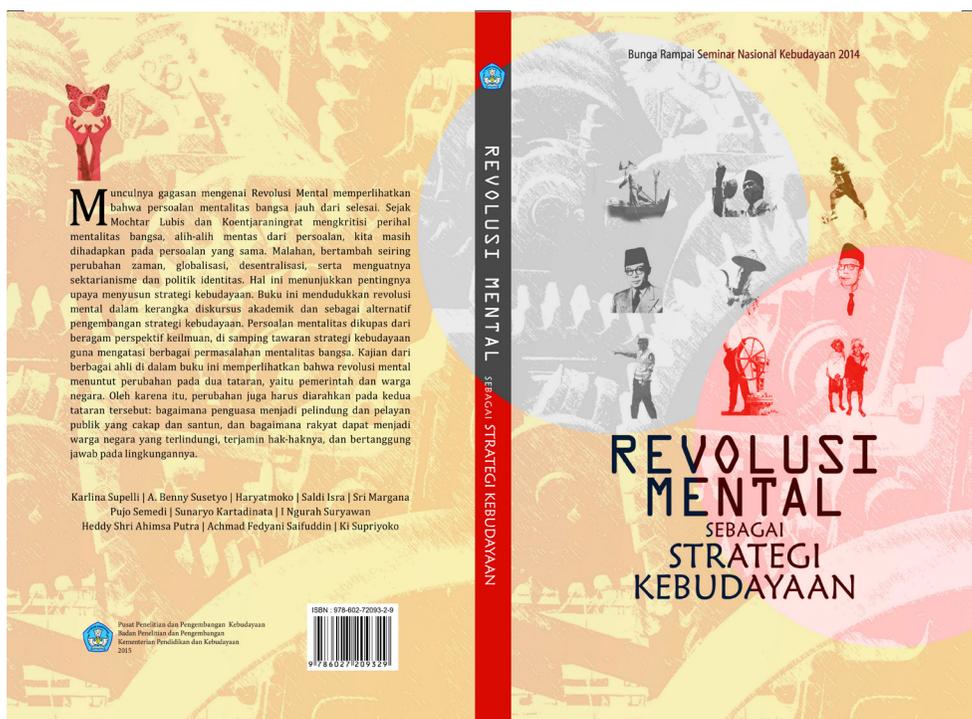
Gerakan revolusi mental terbukti berdampak positif terhadap kinerja pemerintahan Jokowi. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, ada banyak prestasi yang diraih berkat semangat integritas, kerja keras, dan gotong royong dari aparat negara dan juga masyarakat.

Pemberantasan *illegal fishing*, pengelolaan BBM lebih bersih dan transparan, pembangunan pembangkit listrik terbesar di Asia Tenggara, pembangunan tol trans Jawa, trans Sumatera, dan Kalimantan, adalah sedikit hasil dari kerja keras pemerintah Presiden Jokowi. Ke depan, gerakan revolusi mental akan semakin digalakkan agar sembilan agenda prioritas pemerintah yang tertuang dalam Nawa Cita bisa terwujud. **(Tim PKP-Kemenkominfo)**

Info lebih lanjut: www.infopublik.id
sur-el: pikppusat@mail.kominfo.go.id
twitter: @GPRIndonesia
Facebook: Indonesia Baik

Buku *Revolusi Mental sebagai Strategi Kebudayaan*

Strategi Kebudayaan untuk Revolusi Mental di Indonesia



Sampul depan dan belakang buku "Revolusi Mental sebagai Strategi Kebudayaan". Buku setebal 198 halaman ini memuat tulisan tentang pandangan sejumlah pakar mengenai revolusi mental sebagai alternatif pengembangan strategi kebudayaan.

Sejumlah pakar dari berbagai bidang, mulai dari filsafat, sejarah, antropologi, pendidikan, dan lainnya berkumpul dalam sebuah seminar nasional kebudayaan. Agenda yang diperbincangkan dalam seminar tersebut adalah mengenai revolusi mental dilihat dari strategi kebudayaan. Hasil seminar didokumentasikan dalam sebuah buku yang diberi judul "Revolusi Mental sebagai Strategi Kebudayaan". Meski seminar telah berlangsung setahun lalu, namun buku ini masih sangat relevan dengan semangat revolusi mental yang menjadi agenda pemerintah saat ini.

Buku setebal 193 halaman ini ditulis oleh sejumlah pakar dari berbagai bidang. Setidaknya ada 11 pakar terkemuka yang menyampaikan pandangannya mengenai revolusi mental dalam kerangka diskursus akademik dan sebagai alternatif pengembangan strategi kebudayaan. Mereka adalah Karlina Supelli (STF Driyarkara), Romo Benny Susetyo (Rohaniawan), Sri Margana (Sejarah UGM), Pudjo Semedi Antropologi UGM), Haryatmoko (Universitas Sanata Dharma), Saldi Isra (Fakultas Hukum Universitas Andalas), Sunaryo Kartadinata (Universitas Pendidikan Indonesia), Heddy Shri Ahimsa

Putra (Antropologi UGM), Ahmad Fedyani Saefuddin (Antropologi UI), Ki Supriyoko (Majelis Luhur Taman Siswa), dan I Ngurah Suryawan (Universitas Papua Manokwari).

Dalam setiap tulisannya, para pakar ini sebelumnya menguraikan pengertian revolusi mental sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Di bagian akhir, mereka kemudian mengungkapkan usulan formulasi atau ide atas revolusi mental sebagai sebuah strategi kebudayaan.

Haryatmoko misalnya menegaskan bahwa revolusi mental di bidang politik harus memerhatikan dua hal, yaitu pertama, perubahan orientasi politik secara mendasar dari

pandangan berpusat pada kekuasaan menjadi berpusat pada pelayanan publik dan isu kewarganegaraan. Kedua, revolusi mental harus mengubah pejabat publik dan politisi mampu memberi pelayanan berkualitas dengan kompetensi teknis, kepemimpinan, dan etis.

Jika dilihat dari bidang kebudayaan, merevolusi mental diperlukan pendekatan yang lebih soft dalam upaya untuk menanggulangi krisis sosial-politik yang sudah kronis, misalnya korupsi. Upaya pendidikan melalui jalur budaya berupa penanaman nilai budaya dapat disemaikan melalui karya sastra dan seni. Perlu difasilitasi untuk tumbuh-kembangnya kesusastraan dan kesenian yang tidak saja memiliki nilai estetika tinggi tetapi juga kontekstual.

Heddy Shri Ahimsa-Putra, dalam paparannya, mengajukan sejumlah usulan mengenai revolusi mental dilihat sebagai sebuah strategi kebudayaan. Ia melihat ada sejumlah sebab mengapa mentalitas negatif, sebagaimana diungkapkan Koentjaraningrat, yang menurutnya harus dicarikan antitesisnya. "Mentalitet anti" yang harus dicari itu, yaitu (1) anti-kebodohan dan pembodohan; (2) anti-kecurangan dan pencurangan; (3) anti-kesenjangan dan penyenjangan; (4) anti-rendah diri dan perendahan; (5) anti-kerusakan dan perusakan. Itulah yang harus dikembangkan sebagai sebuah strategi kebudayaan.

Ia mengungkapkan setidaknya empat strategi dalam mewujudkan revolusi mental. Pertama, strategi tataran gagasan yang dilakukan dengan membangun dan menanamkan pandangan serta keyakinan keagamaan, nilai-nilai, norma-norma, dan aturan-aturan yang sejalan dengan "mentalitet anti" itu. Kedua, strategi tataran bahasa, yang bermain adalah unsur budaya komunikasi dan pelestarian. Mentalitet lima anti dapat disebarkan dalam masyarakat yang lebih luas daripada masyarakat atau komunitas pemilikinya, antara lain dengan berbagai cerita (sastra) baru.

Ketiga, pada tataran perilaku unsur bu-

daya yang dapat dimanfaatkan adalah unsur budaya pelestarian. "Mentalitet lima anti" dapat disebarluaskan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai pertemuan, ceramah, diskusi, lokakarya, seminar, konferensi mengenai "mentalitet lima anti" tersebut. Juga dapat dibangun berbagai jaringan yang bertujuan untuk menyebarkan "mentalitet lima anti" itu ke berbagai keluarga, kelompok, komunitas atau golongan sosial, agar mentalitet anti hal-hal yang buruk tersebut dapat tersebar luas dalam masyarakat.

Terakhir, pada tataran material, revolusi mental dapat mengambil manfaat dari kemajuan teknologi komunikasi dan internet. Selain memudahkan dan mempercepat penyebaran mentalitas yang diharapkan, teknologi ini juga dapat mengurangi unsur subjektivitas dalam berbagai transaksi yang melibatkan keuangan. Munculnya *e-budgeting*, misalnya, merupakan salah satu kontrol untuk mengurangi praktik korupsi.

Cara untuk mewujudkan revolusi mental dalam perspektif strategi kebudayaan juga merujuk pada orientasi dan mekanisme yang harus dilalui. Dua cara yang mengemuka adalah melalui pendidikan dan upaya rekonstruksi sosial yang lain. Pembinaan pendidikan dasar, terutama dalam hal penyediaan guru yang berkualitas dan isi kurikulum yang memadai.

Bagi ahli antropologi A. Fedyani Saifuddin dan ahli pendidikan Ki Supriyoko, revolusi mental yang sesungguhnya adalah sebuah revolusi pendidikan. Ki Supriyoko mengingatkan pentingnya membangun karakter yang unggul bagi seluruh anak didik Indonesia. Paduan antara karakter yang bertanggung jawab secara moral, etika, religius dan kritis, ilmiah dan jujur menjadi kata kuncinya. Kedua ahli ini sepakat bahwa pendidikan juga harus menemukan justifikasi dalam pola perilaku, misalnya dengan memberikan contoh atau teladan. **(Ratih/Sumber: Buku Revolusi Mental sebagai Strategi Kebudayaan)**

Lomojari 2015

Mendikbud: Belajar secara Mandiri, Kunci Hidup Mandiri dan Sukses

Lomba Motivasi Belajar Mandiri (Lomojari) Bidang Akademik dan Bidang Keterampilan jenjang SMP Terbuka dan SMP Satu Atap 2015 dibuka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan, Senin (14/9). Kompetisi ini telah berlangsung sejak 13 tahun lalu. Bahkan Lomojari bidang akademik sudah diselenggarakan sejak 20 tahun silam. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong anak-anak berbakat dari SMP Terbuka maupun SMP Satu Atap meningkatkan prestasinya.

Peserta Lomojari bidang akademik tahun ini diikuti oleh 23 SMP Terbuka dari 23 provinsi di Indonesia dan satu dari SMP Terbuka di Sabah, Malaysia, sedangkan Lomojari 2015 Bidang Keterampilan diikuti oleh 44 SMP Terbuka dari 17 provinsi di Indonesia dan 24 SMP Satu Atap dari 14 provinsi di Indonesia. Jenis lomba bidang akademik, yaitu berupa lomba cerdas cermat dari 11 mata pelajaran sedangkan lomba bidang keterampilan terdiri dari lima bidang yang dilombakan meliputi tata busana, kriya tekstil, tata boga, batik dan sablon, serta kerajinan yang meliputi kriya anyaman, kriya pasir dan kriya bambu.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan menuturkan, karya-karya yang dipamerkan dalam pameran Lomojari 2015 cukup menarik. “*Insyah Allah* melampaui karya-karya di luar sana,” katanya saat memberi sambutan pada acara pembukaan Lomojari 2015 di Gedung Ki Hajar Dewantara, Senin (14/9).

Mendikbud menambahkan, setiap orang tua menginginkan anak-anaknya untuk bisa belajar mandiri dalam setiap pembelajaran. Dia mengatakan, siswa-siswi yang mengikuti SMP Terbuka atau SMP Satu Atap agar jangan pernah berkecil hati karena sebenarnya mereka sedang mendapatkan pengalaman untuk bisa mandiri. “Belajar secara mandiri, *in shaa Allah* akan menjadi kunci Anda bisa hidup mandiri dan sukses di masa depan,” ujarnya.

Mendikbud mengimbau, siswa-siswi SMP Terbuka dan SMP Satu Atap agar tidak mengkhawatirkan jenis sekolah atau tempat di mana mereka mendapatkan pendidikan karena yang menentukan kesuksesan adalah kualitas kerja setiap individunya. Banyak orang Indonesia yang sukses, kata dia, dikarenakan mereka bekerja keras, bekerja tuntas, disiplin, dan yang tidak kalah pentingnya adalah menjaga kejujuran serta integritas yang membuat kepercayaan dari

lingkungan akan tumbuh.

“Anda yang mengikuti Lomojari ini mendapatkan kesempatan yang sangat unik karena itu saya berharap pengalaman Anda mengikuti aktivitas ini memiliki dampak yang besar untuk perjalanan hidup Anda dan untuk Anda meniti masa depan yang lebih baik,” tuturnya.

Padat Pengunjung

Sebelum Lomojari 2015 dibuka oleh Mendikbud, lokasi pameran yang diisi oleh 68 booth hasil karya siswa-siswi SMP Terbuka dan SMP Satu Atap telah ramai dikunjungi. Mereka tampak ramah melayani setiap pengunjung yang mampir ke booth mereka.

Seperti terlihat di booth SMP Terbuka Jangkar, Situbondo, Jawa Timur, Eko dan kedua temannya antusias menjelaskan produk-produk kerajinan hasil karya ia dan teman-temannya. Beraneka ragam kerajinan dari kain batik, penghias baju dari kerang, anyaman manik-manik, gelang kayu, tampak tersusun rapi di atas meja pajangan. “Ini bagus untuk dipakai di baju, yang ini sebagai hiasan kepala juga bisa,” katanya saat menjelaskan beberapa hiasan yang sedang dilihat oleh pengunjung.

Eko dan teman-temannya juga semangat melayani pengunjung yang ingin tawar menawar harga. Bukan hanya siswa, sang guru pun dengan sigap mendampingi anak didiknya saat menjelaskan kerajinan tangan yang mereka buat. Dan guru yang sejak awal ber-ada di belakang siswanya ini pun langsung mengingatkan agar Eko segera menyodorkan buku tamu untuk diisi oleh para pengunjung. Buku tamu tersebut sebagai salah satu bukti berapa banyak pengunjung yang datang ke booth mereka.

Tak jauh dari booth SMPT Jangkar, sebuah booth juga sedang ramai dikunjungi. Ternyata di booth ini siswa-siswinya tak kalah kreatif. Mereka memberdayakan limbah kertas koran menjadi berbagai kreasi unik.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan membuka Lomba Motivasi Belajar Mandiri (Lomojari) 2015 (14/9). Melalui acara ini, Mendikbud mengimbau, siswa-siswi SMP Terbuka dan SMP Satu Atap agar tidak mengkhawatirkan jenis sekolah atau tempat di mana mereka mendapatkan pendidikan karena yang menentukan kesuksesan adalah kualitas kerja setiap individunya.

Mulai dari vas bunga, lampu hias, hingga pigura lukisan. Yang menarik, di bagian belakang booth terdapat motto para siswa yang berasal dari SMPT Taruma Jaya Bekasi ini, yaitu “*Tak ada rotan, koran pun keren*”. Dengan berbekal kertas koran bekas, cat, serta kreativitas tinggi, mereka memberdayakan limbah koran agar bernilai tambah dan membuat lingkungan jadi indah.

Lomojari tidak hanya menyajikan kreativitas siswa siswi SMP Terbuka dalam hal kerajinan tangan, tapi juga kreativitas kuliner. Di booth SMPT 12 Surabaya, pengunjung dapat menikmati khasiat ramuan beras kencur, kunyit asem, dan temulawak yang sudah diolah jadi minuman segar. Minuman terse-

but selain dapat dicicipi di booth juga bisa dipesan untuk dibawa pulang dengan harga yang sangat terjangkau.

Untuk setiap ramuan yang diisi dalam botol ukuran 600 ml, dijual seharga Rp12.000, sedangkan untuk ukuran lebih kecil, dijual seharga Rp5.000. Selain ramuan dalam bentuk jamu siap minum, para siswa ini juga menawarkan rempah-rempah yang masih utuh untuk diolah sendiri. Takarannya sudah mereka siapkan sehingga memudahkan pembeli untuk menggunakannya. Tak hanya jamu, mereka juga membuat mie yang berwarna warni dengan menggunakan pewarna alami dari sayuran, misalnya sawi dan wortel. (Agi, Aline)



Lomojari 2015
Semangat Berkarya dan Jaring Konsumen

Tidak hanya piawai dalam memproduksi berbagai karya kreatif, para siswa dari SMP Terbuka dan SMP Satu Atap ini juga percaya diri menjajakan produknya kepada pengunjung yang hadir di pameran produk kreatif Lomba Motivasi Belajar (Lomojari) 2015. Selama tiga hari pelaksanaan, pameran yang diselenggarakan di Plasa Insan Berprestasi, Kantor Kemendikbud, Jakarta ini berhasil menarik setidaknya 1.800 pengunjung. Produk-produk yang dijual juga beraneka ragam, mulai dari produk-produk kuliner hingga kerajinan yang menarik dan kreatif. Lomojari adalah lomba untuk meningkatkan motivasi belajar secara mandiri yang dilaksanakan secara berjenjang mulai tingkat provinsi hingga tingkat nasional. **(Ratih)**



Penutupan Lomojari 2015

Hasil Penjualan Produk Tahun Ini Lebih Besar Dibanding Tahun Lalu

Lomba Motivasi Belajar Mandiri (Lomojari) 2015 ditutup secara resmi pada Rabu (16/9). Sebanyak 5.734 produk keterampilan berhasil terjual selama tiga hari pelaksanaan pameran Lomojari 2015. Selain itu, hasil penjualan produk tahun ini lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Ini setidaknya membuktikan bahwa hasil karya kreativitas para peserta didik SMP Terbuka dan SMP Satu Atap mampu bersaing dengan produk keterampilan serupa yang dijual di pasaran.

Lomba Motivasi Belajar Mandiri (Lomojari) 2015 ditutup oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Hamid Muhammad, Rabu (16/9). Penutupan yang diselenggarakan di Gedung Ki Hajar Dewantara itu dimeriahkan penampilan sejumlah penyanyi terkenal, seperti Tasya Kamila dan Tiwi yang merupakan mantan personel T2.

Direktur Pembinaan SMP, Ditjen Dikdasmen, Kemendikbud, Supriano dalam laporannya menuturkan, rangkaian kegiatan lomba yang diselenggarakan mulai Senin (14/9) itu telah terselenggara dengan baik dan lancar. Ini berkat kerja sama yang kompak dan cerdas dari seluruh pihak yang terlibat. Ia menambahkan, hingga hari penutupan, sejumlah 540 peserta dalam kondisi sehat dan tetap bersemangat.

Supriano menyampaikan, pada kegiatan Lomojari bidang keterampilan yang diselenggarakan dalam bentuk pameran terbuka untuk masyarakat umum, hingga pukul 11.00



Sebuah pentas tari turut memeriahkan penutupan Lomba Motivasi Belajar Mandiri (Lomojari) di Gedung Ki Hajar Dewantara, Rabu (16/9).

WIB hari terakhir pelaksanaan, telah dihadiri oleh lebih dari 1.800 pengunjung. "Mereka berasal dari masyarakat umum, karyawan berbagai lembaga, dan para peserta didik yang ada wilayah DKI Jakarta," jelasnya.

Dalam Lomojari bidang keterampilan tahun ini, Supriano menilai seluruh stan mampu menampilkan produk terbaiknya. Dengan kunjungan ribuan orang tersebut membuktikan bahwa produk-produk keterampilan yang dihasilkan

oleh para siswa SMP Terbuka, SMP Alternatif, dan SMP Satu Atap menarik perhatian dan mengundang pengunjung untuk memilikinya.

"Hingga pukul 11.00 WIB hari ini, produk yang telah terjual sebanyak 5.734 dari berbagai jenis keterampilan dengan nilai penjualan sebesar Rp 199.185.750," tutur Supriano.

Hasil penjualan produk tahun ini ternyata lebih besar dibandingkan hasil penjualan produk keterampilan tahun lalu sebanyak Rp 122.879.000. Ia berharap hal ini menjadi salah satu pertanda bahwa peserta didik SMP Terbuka, SMP Satu Atap, dan pendidikan alternatif selain mampu berkarya juga sanggup menarik pengunjung dalam menawarkan serta menjual hasil karyanya.

Dalam Lomojari bidang keterampilan tahun ini, seluruh stan mampu menampilkan produk terbaiknya. Kunjungan ribuan orang dalam pameran membuktikan bahwa produk-produk keterampilan yang dihasilkan oleh para siswa SMP Terbuka, SMP Alternatif, dan SMP Satu Atap menarik perhatian dan mengundang pengunjung untuk memilikinya.

Sementara itu Hamid Muhammad dalam sambutannya mengucapkan selamat kepada para pemenang yang telah berhasil meraih prestasi. Ia mengatakan, bagi peserta didik yang belum berhasil menang tidak perlu resah karena sesungguhnya seluruh peserta merupakan juara-juara terampil. (Ratih)

Tiga Pesan Dirjen Dikdasmen untuk Pelaku Pendidikan

Saat menutup Lomba Motivasi Belajar Mandiri (Lomojari) 2015, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Hamid Muhammad menitipkan tiga pesan kepada para pelaku pendidikan. "Saya menitip pesan, pertama kepada adik-adik semua yang ada di SMP Terbuka dan SMP Satu Atap, jangan berhenti sekolah hingga tingkat SMP. Saya minta kalian semua dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah, baik itu SMA, SMK, atau MA. Kalau bisa melanjutkan hingga ke tingkat pendidikan tinggi," pesannya.

Menurut Hamid, hanya dengan bekal pendidikan, seseorang dapat mengubah nasibnya di masa datang. Contoh sederhana bukti pendidikan mengubah nasib seseorang, lanjut Hamid, adalah dengan hadirnya para peserta Lomojari dari berbagai daerah ke Jakarta mengikuti lomba tingkat nasional. "Seperti yang Bapak Menteri sampaikan pada saat pembukaan bahwa yang

hadir di tempat ini adalah karena pendidikan. Pendidikan mengantarkan kita hingga "naik kelas" ke tingkatan yang lebih baik," ungkap Hamid.

Lebih lanjut ia menuturkan, pemerintah telah menyediakan fasilitas pendidikan yang dapat menjangkau para lulusan SMP untuk masuk ke jenjang pendidikan menengah. Itu karena Kemendikbud mulai tahun ini menetapkan wajib belajar 12 tahun untuk mendorong lulusan SMP melanjutkan pendidikan ke pendidikan menengah. "Jangan sampai berhenti hanya di SMP," imbuhnya.

Pesan kedua ditujukan bagi guru dan kepala sekolah. Hamid berpesan agar memastikan para lulusan SMP Terbuka dan SMP Satu Atap untuk melanjutkan ke SMA, SMK, atau MA. "Tolong kawal dan antarkan anak-anak kita itu. Itu adalah tugas yang harus kita lakukan. Untuk mencapai itu para guru dan kepala sekolah harus menyiapkan betul anak-anak kita, meskipun dengan keterbatasan yang ada," pesannya.

Pemerintah melalui Kemendikbud akan membangun sekolah di berbagai tempat, minimal dalam satu kecamatan,

ada satu sekolah menengah. "Itu tekad kami untuk menyediakan akses bagi adik-adik kita," katanya.

Pesan ketiga yang juga masih ditujukan bagi guru dan kepala sekolah adalah mendorong siswa yang memungkinkan masuk ke SMP reguler untuk menjadi peserta didik di SMP reguler. Jika kendalanya ada pada ruang kelas yang terbatas sehingga tidak memungkinkan siswa SMP Terbuka untuk masuk ke SMP reguler, maka pemerintah dapat membantu menyediakan tambahan ruang kelas.

Demikian juga bagi daerah yang menginginkan dibangunnya SMP baru, Hamid menegaskan, pemerintah bersedia membantu. "Yang terpenting, kita dapat memfasilitasi adik-adik ini agar bisa mendapatkan layanan pendidikan yang terbaik," ungkapnya.

Menurut Hamid, ketiga pesan yang disampaikan itu diharapkan dapat mendorong peningkatan layanan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak Indonesia. (Ratih)

Profil Pemenang

Beragam Kreasi Makanan dari Tepung Buah Kabocha



FOTO: Dennis

Anita Nuraprianti, Kamelia Oktaviani, dan Putri Irawani (kiri ke kanan) berhasil menjadi yang terbaik di bidang tata boga pada Lomba Motivasi Belajar Mandiri (Lomojari). Berkat kreativitas yang mereka miliki dan bimbingan guru mereka, Kabocha atau labu kuning dapat diolah menjadi beraneka jenis sajian kuliner lezat.

Kreatif dan mandiri. Tidak berlebihan jika dua kata itu disematkan kepada para peserta didik yang mengikuti Lomba Motivasi Belajar Mandiri (Lomojari). Semangat melanjutkan pendidikan di SMP Terbuka dan SMP Satu Atap diikuti dengan kemauan untuk selalu kreatif dan mandiri. Semangat dan kemauan itu mengantarkan mereka menjadi yang terbaik di antara yang terbaik. Sebagian dari mereka berhasil membawa pulang predikat sebagai pemenang.

Tiga gadis berseragam batik berteriak girang saat nama sekolah mereka, SMP Terbuka Lembang 3 diumumkan sebagai pemenang 1 bidang lomba tata boga pada Lomba Motivasi Belajar Mandiri (Lomojari) bidang keterampilan 2015, Rabu (16/9). Kamelia Oktaviani, Putri Irawani, dan Anita Nuraprianti langsung berlari menuju panggung diikuti oleh guru pembimbing mereka. "Senang, bersyukur, sekaligus ini menjadi motivasi untuk menunjukkan yang lebih baik lagi," tutur Kamila yang ditemui usai menerima hadiah pada acara penutupan Lomojari 2015, Rabu (16/9) di Gedung Ki Hajar Dewantara, Jakarta.

Ya, mereka berhasil meraih nilai tertinggi untuk bidang lomba yang menilai kemampuan mengolah bahan makanan menjadi sajian kuliner yang lezat. Dengan total nilai

275, mereka dapat meyakinkan dewan juri bahwa makanan hasil olahan mereka adalah yang terbaik. Yang membuat unik, mereka mengolah bahan baku Kabocha menjadi beragam kreasi makanan. Labu kuning yang memang banyak ditemui di Kabupaten Bandung Barat ini sengaja mereka pilih untuk menjadi bahan utama pembuatan delapan macam makanan, di antaranya kue lapis legit, *pie*, *cup cake*, roti, puding, dan es krim goreng.

"Makanan yang kami buat seluruhnya terbuat dari tepung kabocha. Tepungnya kami produksi sendiri dengan cara dipotong-potong tipis terlebih dahulu, kemudian dijemur di bawah sinar matahari selama 4-5 hari. Setelah itu dihaluskan hingga menjadi tepung," ungkap Kamelia.

Teknik membuat beragam makanan tersebut diajarkan langsung oleh guru

pembimbing mereka, Ibu Rita. Ketertarikan ketiga siswa ini terhadap keterampilan masak-memasak diasah pula melalui kegiatan sehari-hari mereka yang bertugas di sebuah koperasi. Hasil kreasi masakan itu dijual dan hasilnya digunakan kembali untuk mengembangkan keterampilan para siswa di bidang tata boga. Harga yang dipatok untuk makanan-makanan yang dihasilkan tersebut berkisar mulai dari Rp 3.000.

Sebelum dikirim ke Jakarta, ketiga siswa ini juga menjalani seleksi di sekolah mereka. Seleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana kecakapan siswa dalam menjelaskan proses pembuatan produk kepada dewan juri, serta menarik konsumen untuk mencoba dan membelinya. Maka, saat dewan juri berkeliling ke setiap stan untuk menilai hasil karya setiap sekolah, Kamila, Putri, dan Anita dengan sigap dan percaya diri mampu menjelaskan seluruh proses pembuatan produk dengan baik.

"Labu kuning yang memang banyak ditemui di Kabupaten Bandung Barat ini sengaja mereka pilih untuk menjadi bahan utama pembuatan delapan macam makanan, di antaranya kue lapis legit, *pie*, *cup cake*, roti, puding, dan es krim goreng."

"Kami ditanya mulai dari bagaimana proses membuat tepungnya hingga menjadi kue, mengemasnya, kemudian dipasarkan. Pokoknya kami berusaha meyakinkan dewan juri dan berusaha berbuat yang terbaik," jelas Kamila.

Saat Asah Asuh bertanya apakah setelah lulus dari SMP mereka akan melanjutkan ke pendidikan menengah? Dengan lantang dan yakin, mereka menjawab, "Ya, kami akan terus sekolah." Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud, Hamid Muhammad memang telah berpesan kepada para siswa di SMP Terbuka dan SMP Satu Atap untuk tidak hanya berhenti hingga di jenjang pendidikan itu. Hamid berharap lulusan SMP Terbuka dan SMP Satu Atap dapat meneruskan sekolah hingga ke jenjang pendidikan menengah, bahkan pendidikan tinggi.

Dalam sambutan yang disampaikan pada acara penutupan Lomojari 2015, Hamid mengimbau agar kepala sekolah dan guru memastikan para lulusan SMP Terbuka dan SMP Satu Atap untuk mengawal dan mengantarkan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. "Itu adalah tugas yang harus kita lakukan. Untuk mencapai itu para guru dan kepala sekolah harus menyiapkan betul anak-anak kita, meskipun dengan keterbatasan yang ada," pesannya. **(Ratih)**

Juri Lomojari: Tahun Ini Kualitas Peserta Jauh Lebih Baik

Lomba Motivasi Belajar Mandiri (Lomojari) Bidang Keterampilan jenjang SMP Terbuka dan SMP Satu Atap telah berlangsung sejak 13 tahun lalu. Pada setiap tahun penyelenggaraannya, para peserta yang berasal dari sejumlah provinsi di Indonesia membawa dan membuat produk keterampilan atau kreativitas serta memasarkannya kepada para pengunjung.

Kriteria penilaian lomba untuk bidang ini di antaranya adalah kecakapan peserta dalam menjelaskan proses pembuatan produk dan kemampuan menjual hasil karyanya.

Dewan juri yang menilai Lomojari bidang keterampilan tahun ini mengaku cukup kesulitan menentukan pemenang 1, 2, dan 3. Wakil Ketua Tim Dewan Juri, Widarwati menjelaskan, kualitas hasil keterampilan Lomojari tahun ini lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pernyataan itu bukan tanpa alasan. Widarwati mengungkapkan ada empat hal yang membuat dewan juri menilai kualitas yang lebih baik itu.

"Pertama, hasil produk keterampilan kreatif dan inovatif. Kedua, peserta mempunyai sikap yang sangat santun dan berinteraksi dengan baik, serta komunikatif.

Ketiga, peserta terampil dalam menjelaskan runut kerja secara terperinci, dan berani tampil dengan percaya diri. Keempat, terampil memasarkan produk sehingga menarik pengunjung membeli produknya," tutur Widarwati.

Setelah melakukan penilaian secara menyeluruh, juri menemukan total nilai antara peserta yang mengikuti Lomojari bidang keterampilan cukup ketat. "Selisih nilai sangat tipis," tambahnya.

Seperti pada pemenang 1 dan 2 untuk bidang lomba tata boga. Selisih nilai hanya terpaut dua poin. SMPT Lembang 3, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat yang berhasil meraih juara 1 untuk bidang lomba ini meraih nilai 275.

Sementara untuk juara 2 yang diraih SMPT Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara mendapat nilai 273. "Kami merasa kesulitan dalam menilai karena harus memilih yang terbaik, di antara yang baik-baik," ungkap Widarwati. **(Ratih)**

Pusat Perbelanjaan Modern Jadi Lokasi Pameran Gambar Cadas Prasejarah Indonesia

Umumnya peninggalan-peninggalan zaman prasejarah dipamerkan di sebuah museum. Namun, hal tersebut berbeda dengan Pameran Gambar Cadas Prasejarah Indonesia yang diselenggarakan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat PCBM Ditjen Kebudayaan Kemendikbud) dimana pameran tersebut diselenggarakan di salah satu pusat perbelanjaan modern di Tangerang Selatan, Banten.

Pameran Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia tersebut resmi dibuka kemarin oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan. Pameran yang menampilkan gambar-gambar yang dibuat oleh manusia prasejarah pada permukaan batu yang keras (cadas) itu diselenggarakan pada 12-20 September 2015 dan terbuka untuk umum secara cuma-cuma.

Mendikbud menyampaikan, apresiasi yang tinggi kepada Direktorat PCBM Ditjen Kebudayaan Kemendikbud yang telah bekerjasama dengan pengelola Bintaro Jaya Xchange Mall dan pihak-pihak lainnya atas terselenggaranya Pameran Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia. "Sebuah pekerjaan besar telah berhasil dimulai dilaksanakan di tempat yang amat modern untuk menunjukkan karya-karya nenek moyang kita yang dilakukan ribuan tahun yang lalu," katanya saat memberikan sambutan pada acara Pembukaan Pameran Gambar Cadas Prasejarah Indonesia di Bintaro Jaya Xchange Mall, Tangerang Selatan, Minggu (13/9).

Mendikbud menjelaskan, saat ini minat masyarakat untuk berkunjung ke museum-museum yang ada di Indonesia masih rendah sehingga penyelenggaraan Pameran Gambar Cadas Prasejarah Indonesia yang biasanya dipamerkan di museum-museum kini diselenggarakan di pusat perbelanjaan modern. Ini, kata dia, adalah terobosan yang baik karena selain masyarakat berbelanja tetapi mereka juga bisa belajar mengenai karya-karya nenek moyang pada zaman prasejarah itu. "Ini proses belajar yang menarik," ujarnya.

Mendikbud mengimbau, pada sekolah dan orang tua untuk mengajak anak-anaknya mengunjungi Pameran Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia itu karena pameran tersebut merupakan salah satu wahana pembelajaran. "Ajak anak-anak datang ke sini, ini kesempatan untuk pembelajaran, *in shaa Allah* tempatnya nyaman," tuturnya.

Generasi muda saat ini, lanjut Mendikbud, diimbau juga untuk menghabiskan waktu atau berlibur mengunjungi tempat-tempat peninggalan prasejarah maupun peninggalan sejarah di Indonesia yang jumlahnya banyak dan tersebar di wilayah Indonesia. "Rekam itu nanti difasilitasi juga untuk diposting di *online* dan lain-lain sehingga memperkaya koleksi," ucapnya.

Situs-situs gambar cadas yang dipamerkan dalam pameran tersebut berasal dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Saat ini terdapat lebih dari 400 situs gambar cadas yang tersebar di wilayah tersebut dan situs-situs itu berada di gua pedalaman, gua-gua pesisir, tebing pantai, dan pulau karst serta bongkahan batu besar.

Gambar cadas yang paling tua diperkirakan dibuat sekitar 4.000 tahun yang lalu ketika ras Mongoloid masuk pertama kali ke wilayah Kalimantan dan Sulawesi. Gambar-gambar cadas tersebut merupakan bentuk pemuas perasaan tertentu pada manusia prasejarah terkait dengan rasa kekhawatiran, rasa cemas, rasa aman, dan rasa syukur. (Agi)



Salah seorang pengunjung sedang mengamati salah satu benda prasejarah yang dipamerkan di Pameran Gambar Cadas Prasejarah Indonesia di Bintaro Jaya Xchange Mall, Tangerang Selatan yang berlangsung 12-20 September 2015.

541 Pejabat Eselon III dan IV Kemendikbud Dilantik Serentak



Ratusan pejabat eselon III dan IV dari berbagai unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dilantik serentak, Jumat (11/9). Pelantikan dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan.

Untuk pertama kalinya, ratusan pejabat eselon III dan IV dari berbagai unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dilantik serentak. Pelantikan dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan kepada 541 pejabat eselon III dan IV dari total 565 formasi jabatan eselon III dan IV di Kemendikbud.

"Hari ini 30 persen yang dilantik adalah pejabat baru. 10 persen masih kosong, dan 60 persen adalah pejabat lama," ujar Mendikbud saat memberikan sambutan pada upacara pelantikan pejabat di Plasa Insan Berprestasi Kemendikbud, Jakarta, Jumat sore (11/9).

Pelantikan pejabat ini, tutur Mendikbud, merupakan salah satu proses regenerasi yang dirancang dengan baik. Kepada pejabat lama yang sudah berkarir dan tidak lagi dilantik untuk menjabat, ia mengucapkan terima kasih dan apresiasi atas pengabdian yang telah mereka lakukan.

Mendikbud juga menjelaskan ada tiga instrumen yang digunakan dalam menyeleksi pejabat eselon III dan IV itu. "Pertama, *peer review* yang dilakukan rekan-rekan," katanya. Kedua adalah penilaian atasan yang dilakukan secara berjenjang, dan ketiga adalah *evidence based*, yang dilakukan secara tepat dan akurat dengan proses pengisian *form* secara daring (dalam jaringan) atau *online*, dengan algoritma komputer khusus. Kemudian dari tiga instrumen tersebut selanjutnya diintegrasikan melalui Baperjakat (Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan).

Dalam sambutannya, Mendikbud sempat membacakan beberapa esai dari para pejabat saat menjalani asesmen. Salah satunya tentang pengalaman dalam membangun hubungan dengan atasan dan bawahan dalam bekerja. Seseorang menulis, atasan yang menghargai hasil kerja bawahannya dapat memunculkan hubungan kerja yang baik. Ada juga yang menulis cara membangun suasana kerja yang baik dengan kegiatan *outbond* untuk membentuk *teamwork* yang solid.

Mendikbud juga berpesan kepada para pejabat untuk memanfaatkan sisa waktu di tahun 2015 ini untuk mencapai daya serap sesuai target. "Kemendikbud harus bisa meraih serapan yang tinggi. Targetnya adalah 95 persen serapan untuk 2015," ujarnya. Ia pun mengingatkan mereka untuk bekerja dengan profesionalisme sehingga menghasilkan kualitas *output* yg lebih baik.

"Selamat bertugas. Selamat menjalankan amanah," ucap Mendikbud menutup sambutannya. (Desliana)



Pemerintah menyalurkan Tunjangan Profesi Guru (TPG) berdasarkan tiga asas, yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu.

Tiga Asas TPG: Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, dan Tepat Waktu

Ada tiga asas yang menjadi pegangan pemerintah dalam menyalurkan Tunjangan Profesi Guru (TPG) ini, yaitu tepat sasaran, tepat jumlah dan tepat waktu. "Tepat sasaran maksudnya TPG disalurkan kepada guru yang berhak, yaitu yang memenuhi persyaratan, antara lain memenuhi 24 jam tatap muka dan linier dengan bidang sertifikasinya," ujar Pranata saat jumpa pers Senin lalu (7/9).

Tepat jumlah, lanjut Pranata, berarti jumlah TPG yang disalurkan harus senilai dengan satu kali gaji pokok guru. Untuk guru PNS, gaji pokok ini juga harus diperhatikan karena gaji pokok guru PNS naik sesuai kenaikan golongannya.

"Untuk guru swasta harus sesuai gaji inpassing. Inpassing adalah penyetaraan dari guru swasta ke guru PNS. Bagi guru swasta yang belum inpassing, ditetapkan TPGnya sebesar 1,5 juta rupiah," katanya.

Asas terakhir adalah tepat waktu. Pranata mengatakan, bagi guru PNS penyaluran TPG dilakukan pemerintah daerah melalui dana transfer daerah. Sedangkan untuk guru non-PNS, penyaluran TPG dilakukan pemerintah pusat, dalam hal ini Kemendikbud.

Karena itu ia menegaskan, jika ada keterlambatan penyaluran TPG bagi guru PNS, konfirmasi seharusnya dialamatkan ke pemerintah daerah masing-masing, bukan ke Kemendikbud. "Kecuali kalau SKTP (Surat Keputusan Tunjangan Profesi) tidak keluar, itu baru bisa ditanyakan ke pusat," katanya. Karena ketika seorang guru PNS sudah mendapatkan SKTP dari Kemendikbud, maka selanjutnya penyaluran TPGnya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

"Secara nasional kebijakan tidak bisa berubah untuk tunjangan, karena slot transfernya sudah ada. Kami akan mempertahankan tunjangan (TPG) ini sesuai tiga asas tadi, yaitu tepat sasaran, tepat jumlah dan tepat waktu," ujar Pranata.

Ia menambahkan, penyaluran TPG dilakukan empat kali dalam setahun. Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 241/PMK.07/2014 tentang Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Transfer ke Daerah dan Dana Desa.

Dalam PMK itu disebutkan bahwa penyaluran TPG dilaksanakan secara triwulanan atau per tiga bulan, yaitu triwulan I pada bulan Maret, triwulan II pada bulan Juni, triwulan III pada bulan September dan triwulan IV pada bulan November. **(Desliana)**

2016, Kemendikbud Fokus pada Enam Program Prioritas

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merancang enam program prioritas pendidikan dan kebudayaan tahun 2016. Rancangan enam program prioritas itu merujuk pada Nawacita Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

"Program prioritas pertama yang menjadi perhatian adalah penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan," kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan dalam Rapat Kerja (Raker) bersama Komisi X DPR RI, di Gedung MPR/DPR RI, Senayan, Jakarta, Senin (14/9).

Penguatan pelaku pendidikan, kata Mendikbud, dilakukan dengan pemberdayaan melalui peningkatan kompetensi, kinerja, dan apresiasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Selanjutnya pemberdayaan dilakukan dengan melakukan kemitraan dan penguatan peran orang tua, dan pelibatan masyarakat dalam aktivitas pendidikan dan kebudayaan.

"Pelibatan publik ini sesuai dengan pesan pendiri bangsa kita adalah gotong royong. Pelibatan publik ini kita kerjakan sebagai ikhtiar gotong royong dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat. Ini sudah mulai dilakukan di beberapa aktivitas di Kemendikbud, dan *alhamdulillah* mendapatkan respons yang positif di masyarakat," tutur Mendikbud.

Program prioritas kedua adalah meningkatkan mutu dan akses pendidikan. Sebagai wujud peningkatan akses pendidikan, Kemendikbud akan melakukan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan tersedianya akses tersebut, kata Mendikbud, kualitas pendidikan pun harus ditingkatkan dengan penyempurnaan kurikulum dan sistem penilaian pendidikan.

"Program yang sudah diluncurkan untuk mendukung anak-anak kita yang kurang mampu sebagai wujud meningkatkan akses pendidikan adalah pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Ini juga menjadi fokus dalam program pendidikan tahun 2016," jelas Mendikbud.

Program prioritas ketiga adalah meningkatkan akses dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Program ini akan diwujudkan dengan penyediaan guru garis depan, peningkatan kompetensi, peningkatan kinerja, pemberian tunjangan atau insentif bagi guru non-PNS, dan peningkatan kualifikasi pendidikan.

Selanjutnya, program prioritas keempat adalah melakukan peningkatan dan penguatan pelestarian dan diplomasi budaya. Mendikbud mengatakan, hal yang akan dilakukan ada-



Meningkatkan mutu dan akses pendidikan merupakan salah satu dari enam program prioritas yang menjadi fokus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

lah melakukan perlindungan dengan penetapan dan revitalisasi warisan budaya, pengembangan budaya dengan melakukan penelitian, pelatihan, pembangunan, dan modernisasi. "Program selanjutnya adalah pemanfaatan dengan melakukan promosi budaya baik di dalam negeri maupun di luar negeri," ujarnya.

Sementara itu, program prioritas kelima adalah peningkatan dan penguatan pengembangan, pembinaan dan perlindungan bahasa melalui pengembangan kosakata, dan penyebaran bahasa Indonesia di luar negeri. "Dukungan program prioritas tersebut adalah literasi sekolah dan pembentukan laboratorium Kebinekaan bahasa dalam rangka penumbuhan budi pekerti," jelas Mendikbud.

"Program prioritas keenam dan menjadi sasaran utama Kemendikbud dalam melakukan gerakan pendidikan dan kebudayaan adalah penguatan tata kelola dan pelibatan publik," pungkas Mendikbud. **(Seno)**

Ringkasan Setahun Kinerja Kemendikbud Oktober 2014-Oktober 2015

Melaksanakan Nawacita dan RPJMN dengan visi:

Terbentuknya insan serta ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang berkarakter dengan dilandasi semangat gotong-royong.

- Strategi:**
- Penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan
 - Peningkatan mutu dan akses
 - Pengembangan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Jend. Sudirman, Jakarta Pusat - 10270

Call Center: 177 SMS: 0811976929

Telp: 0215703303 Email: -paska@kemdikbud.go.id

-pengaduan@kemdikbud.go.id

UJIAN NASIONAL

Sebelumnya:

- Ujian Nasional menentukan kelulusan.
- Ujian Nasional dipetakan hanya dengan parameter nilai ujian.
- Ujian Nasional dilakukan sepenuhnya dengan tes berbasis kertas.

Sekarang:

- Ujian Nasional tidak lagi menjadi penentu kelulusan.
- Penentuan kelulusan dikembalikan sepenuhnya kepada sekolah dan guru.
- Pemetaan Ujian Nasional dilengkapi dengan Indeks Integritas Ujian Nasional untuk melihat tingkat kejujuran ujian di sekolah dan daerah.
- Telah dilakukan inisiatif Ujian Nasional dengan tes berbasis komputer pada sekitar 550 sekolah dan lebih dari 170.000 siswa.

PENUMBUHAN BUDI PEKERTI

Sebelumnya:

- Dikembangkan hanya melalui jalur intra dan ekstra kurikulum dan hasil penilaiannya dituangkan dalam rapor.

Sekarang:

- Dikembangkan juga melalui proses pembiasaan pada jalur nonkurikuler dan praktik baik.
- Menyentuh aspek penting lain yang luput dari perhatian, seperti penguatan nasionalisme dan literasi.

DATA POKOK PENDIDIKAN

Sebelumnya:

- Data pendidikan tersebar dalam beberapa satuan kerja (DAPODIK, DAPODIKEMEN, Padamu Negeri, dll)
- Terjadi inefisiensi dan keberagaman sistem data.

Sekarang:

- Integrasi ke dalam sistem Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) untuk menjamin keselarasan dan keseragaman data serta menyederhanakan proses manajemen data.
- DAPODIK menjadi rujukan dalam perencanaan pendidikan.

SELEKSI TERBUKA PEJABAT KEMENDIKBUD

Sebelumnya:

- Proses penentuan pejabat Eselon secara tertutup.

Sekarang:

- Dilakukan melalui seleksi terbuka oleh panitia independen.
- Pejabat Eselon 1 terpilih adalah staf karier yang sudah terbukti berkinerja baik dan berintegritas.

PENOMINASIAN WARISAN BUDAYA DUNIA

Sebelumnya:

- Penominasian warisan budaya ditentukan oleh Pemerintah.

Sekarang:

- Penominasian melibatkan masyarakat.
- Perbaikan menyeluruh dalam proses persiapan.

BELAJAR BERSAMA MAESTRO

Sebelumnya:

- Seniman jarang dilibatkan dan berinteraksi secara langsung dengan anak sekolah.

Sekarang:

- Siswa dari seluruh Indonesia berkesempatan berinteraksi langsung dengan maestro selama beberapa hari.
- Semakin banyak siswa memiliki akses komunikasi dan inspirasi dengan para pegiat seni dan budaya.

AFFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH

Sebelumnya:

- Program afirmasi pendidikan menengah dengan memberikan kesempatan pada siswa dari daerah 3T, khususnya dari Papua dan Papua Barat, belajar di sekolah bermutu di wilayah Jawa dan Bali.

Sekarang:

- Percepatan dan perluasan program yang melibatkan siswa dari wilayah seperti NTT, Sulawesi, Aceh, dll, belajar di berbagai daerah.

PEMBANGUNAN PRASARANA PENDIDIKAN

Sebelumnya:

- Masih terdapat kantong-kantong putus sekolah karena kekurangan prasarana.

Sekarang:

- Percepatan pemerataan pembangunan prasarana pendidikan.
- Pencanangan Gerakan Sekolah Aman, Nyaman dan Ramah Anak.

KURIKULUM NASIONAL

Sebelumnya:

- Kurikulum 2013 dikembangkan dan diterapkan dalam waktu singkat.
- Ditemukan kekurangselarasan antara ide, desain, dokumen, dan penerapan.
- Banyak sekolah yang belum disiapkan untuk menerapkan.

Sekarang:

- Dilakukan penelaahan ulang, revisi konsep, dan dokumen kurikulum dengan melibatkan publik.
- Penerapan dilakukan secara bertahap sampai batas waktu penerapan total pada tahun 2020.

GURU GARIS DEPAN

Sebelumnya:

- Penyebaran guru belum merata, terutama di daerah 3T.
- Guru di daerah 3T ditempatkan untuk masa tugas jangka pendek (1-2 tahun) melalui SM3T.

Sekarang:

- Pengiriman ribuan guru secara bertahap untuk ditempatkan di daerah 3T dengan masa tugas jangka panjang, sebagai guru permanen.
- Penyediaan insentif khusus, termasuk pengangkatan sebagai PNS daerah dan kredit rumah, untuk Guru Garis Depan.

HARI PERTAMA SEKOLAH

Sebelumnya:

- Belum banyak orangtua yang menyadari pentingnya mengantarkan anak pada hari pertama sekolah.
- Terlewatkan momen penting bagi orangtua untuk mengenal sekolah dan bagi anak agar merasa nyaman memasuki lingkungan baru.

Sekarang:

- Menjadi gerakan nasional.
- Sekolah dan guru bersiap untuk menyambut dan berinteraksi dengan orangtua.
- Membuat siswa merasa lebih nyaman berada dalam lingkungan baru.
- Himbauan dan kelonggaran bagi pegawai negeri untuk mengantarkan anak di hari pertama sekolah.

STRUKTUR ORGANISASI BARU

Sebelumnya:

- Pengelolaan guru dan tenaga kependidikan tersebar pada berbagai unit utama.
- Belum ada satuan kerja yang memfasilitasi orangtua sebagai pelaku sekaligus ekosistem pendidikan.
- Belum ada satuan kerja yang melakukan analisis dan sinkronisasi kebijakan.

Sekarang:

- Pembentukan Struktur baru: Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Keluarga, dan Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA).

REGISTRASI CAGAR BUDAYA

Sebelumnya:

- Pendaftaran cagar budaya dilakukan secara konvensional.
- Pemerintah daerah diminta mendaftarkan cagar budaya dengan target jumlah tertentu.

Sekarang:

- Pendaftaran cagar budaya dilakukan secara daring.
- Masyarakat bisa ikut mendaftarkan cagar budaya.
- Pemerintah memfasilitasi proses pendaftarannya.

BEASISWA UNGGULAN

Sebelumnya:

- Penerima beasiswa ditekankan untuk siswa berprestasi dan pegawai Kemendikbud.

Sekarang:

- Sasaran calon penerima beasiswa diperluas untuk pegiat sosial dan seniman.

PENCANANGAN ZONA INTEGRITAS

Sebelumnya:

- Sosialisasi zona integritas Wilayah Integritas Bebas dari Korupsi.
- Pembentukan Unit Pengendalian Gratifikasi.

Dilanjutkan dengan:

- Pencanangan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi.
- Mempertahankan Opini Wajar Tanpa Pengecualian.

PENYERAPAN ANGGARAN

Sebelumnya:

- Pengelolaan laporan belum terintegrasi secara optimal.

Sekarang:

- Implementasi sistem monitoring keuangan terintegrasi secara daring.
- Kemendikbud berada pada peringkat tiga penyerapan anggaran dari 10 kementerian dengan anggaran terbesar.
- Penyerapan anggaran tidak terhambat karena restrukturisasi.

PROGRAM INDONESIA PINTAR

Sebelumnya:

- Sasaran pada anak miskin yang bersekolah.

Sekarang:

- Sasaran diperluas untuk anak dari keluarga rentan miskin dan yang mengikuti program pendidikan nonformal.

TAMU KEHORMATAN FRANKFURT BOOK FAIR 2015

Sebelumnya:

- Pengelolaan Komite Nasional dipimpin dan dikelola secara birokratis, sehingga terjadi keterlambatan dalam persiapan.
- Indonesia sebagai pembeli hak cipta karya penulis luar negeri.

Sekarang:

- Di bulan November 2014, Komite FB dirombak. Budayawan diberi otoritas untuk memimpin dan tim kreatif diberi ruang kreasi yang luas, staf birokrasi diubah menjadi penopang. Kerja Komite menjadi bisa cepat & efektif.
- Paviliun dan stan Indonesia mendapat pemberitaan sangat positif di media luar dan dalam negeri.
- Pelibatan ratusan penulis, seniman, koki, desainer, dll.
- Indonesia bukan lagi sekadar pembeli, tapi menjadi penjual hak cipta.

MASA ORIENTASI SISWA

Sebelumnya:

- Masih banyak perpelonconan pada saat Masa Orientasi Siswa.
- Pemerintah baik di pusat maupun di daerah cenderung diam dan mendiambil praktik perpelonconan.

Sekarang:

- Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran ke semua sekolah untuk mengantisipasi perpelonconan.
- Inspeksi mendadak dilakukan oleh jajaran kementerian.
- Dibuatkan laman khusus laporan pelanggaran MOS untuk ditindaklanjuti oleh Kemendikbud dan dinas pendidikan daerah.

GERAKAN PAUD BERKUALITAS

Sebelumnya:

- Akses PAUD bermutu dan terjangkau belum merata.
- Gerakan Satu Desa Satu PAUD dimulai.

Dilanjutkan dengan:

- Percepatan dan pemerataan bantuan peningkatan mutu dan akses PAUD.

GERAKAN INDONESIA MEMBACA-MENULIS

Sebelumnya:

- Pelatihan menulis karya ilmiah untuk guru dan kepala sekolah.
- Program keaksaraan hanya dilakukan melalui pendidikan nonformal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Sangkar Kegiatan Belajar (SKB).
- Gerakan Indonesia Membaca dan Menulis dilakukan secara terpisah.

Sekarang:

- Meluncurkan Gerakan Indonesia Membaca dan Menulis melalui program percepatan pemberantasan buta aksara, perpustakaan keliling, dan pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru dan siswa.
- Mewajibkan alokasi waktu membaca buku nonpelajaran 15 menit sebelum jam sekolah dimulai.

GERAKAN TERIMA KASIH GURU

Sebelumnya:

- Penghargaan kepada guru melalui pemberian penghargaan dan tunjangan dari Pemerintah.

Sekarang:

- Selain tunjangan dan penghargaan dari Pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha diajak berperan serta memulikan guru dengan memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas khusus untuk guru.

LOKAKARYA MEMBANGUN VISI BERSAMA

Sebelumnya:

- Perjemahan visi dan program kerja kementerian dilakukan oleh tiap unit utama secara tersendiri, tidak terintegrasi sebagai satu kementerian.

Sekarang:

- Penyelarasan visi Kemendikbud dilakukan pada seluruh eselon.
- Evaluasi seluruh program terhadap keselarasan visi Kemendikbud 2014-2019 dilakukan secara rutin.

UNIT LAYANAN TERPADU

Sebelumnya:

- Lebih dari 50 jenis pelayanan jasa dan pengaduan di Kemendikbud tersebar di masing-masing unit utama.

Sekarang:

- Pelayanan jasa dan pengaduan Kemendikbud diintegrasikan ke dalam pelayanan satu pintu untuk seluruh unit.

Budi Pekerti sebagai Gerakan Bersama

Di bawah kepemimpinan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selama satu tahun terakhir (2014-2015) telah membuat sejumlah program dan terobosan. Dua terobosan paling awal yang dilakukan adalah mengubah ujian nasional dan melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru. Bagaimana kinerja yang telah dilakukan dan apa rencana program ke depannya, berikut petikan wawancara dengan Mendikbud yang dilakukan di ruang kerjanya beberapa waktu lalu.

Selama satu tahun di Kabinet Kerja, program dan terobosan apa saja yang telah dijalankan dan dicapai?

Saya melihat ada dua masalah utama di sektor pendidikan yang dirasakan masyarakat. Pertama ujian nasional (UN) yang menyita perhatian publik dan kedua kurikulum

UN kita ubah. Jadi, itu bukan syarat kelulusan, melainkan ada pengukuran tambahan, namanya indeks integritas.

Selanjutnya, UN dengan *computer based test* (CBT). Kedua soal kurikulum. Kita tidak bisa begitu saja membatalkan atau begitu saja meneruskan kurikulum yang sudah ada. Sekarang sedang kami bereskan. Kami ingin memperbaiki dengan baik dan jangan terburu-buru seperti kemarin yang membuat hasilnya tidak optimal.

Terkait dengan guru, gebrakan apa

yang dilakukan?

Kami strukturkan jadi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Direktorat itu mengelola urusan guru di sekolah. Di dalamnya juga mencakup kebutuhan guru di daerah-daerah terpencil. Ada 3.500 guru atau guru garis depan (GGD) sudah disiapkan. Kemudian kami juga membangun kerja sama kemitraan dengan orangtua siswa dengan membangun direktorat khusus, yakni Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.

Kemudian, capaian program lainnya apa saja?

Kami mendorong gerakan membaca dan menulis. Siswa di sekolah wajib membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Kami juga mendorong gerakan budi pekerti. Kami melihat budi pekerti itu sebagai sesuatu yang mendasar. Karena itulah, kami ingin budi pekerti itu

menjadi gerakan bersama.

Berikutnya, di Kemendikbud, kami canangkan zona bebas dari korupsi. Sekarang 98 persen dari pejabat Kemendikbud sudah melaporkan laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN) ke KPK.

Bagaimana dengan capaian program kebudayaan?

Di wilayah kebudayaan juga sama. Dalam registrasi cagar budaya, kini kami melakukan *online*. Kami bisa mengajak masyarakat terlibat. Kemudian, proses nominasi warisan budaya juga kita kerjakan bersama-sama. Kami menginginkan agar program yang menyangkut kebudayaan bisa melibatkan publik sebanyak-banyaknya. Kami ingin cagar budaya, proses registrasi, dan lainnya melibatkan publik.

Dalam diplomasi budaya, *alhamdulillah*, Frankfurt Book Fair (FBF) 2015 luar biasa. Bahkan, partisipasi Indonesia dinilai sebagai yang terbaik dalam 10 tahun terakhir.

Bagaimana dengan program wajib belajar (wajib) 12 tahun?

Pemerintahan Jokowi sudah komit dalam pendidikan untuk menyiapkan anak-anak bisa belajar selama 12 tahun. Namun, undang-undang yang berlaku belum mewajibkan orangtua untuk mengirimkan anak mereka sekolah hingga 12 tahun karena un-

dang-undang masih mewajibkan 9 tahun. Kendati begitu, pemerintah sudah komit untuk menambah menjadi 12 tahun dengan mempersiapkan payung hukumnya terlebih dulu.

Untuk 2016, apa target program utama Kemendikbud?

Tahun depan ialah tahun untuk rehabilitasi sekolah. Dari sekitar 1,6 juta ruang kelas, saat ini sekitar 700 ribu rusak berat dan sedang. Itu hampir separuh dan akan kami perbaiki.

Perlu saya tambahkan, sehubungan Nawa Cita pemerintah, jika kita bicara tentang kebinekaan, itu terkait dengan kurikulum yang sedang dalam perbaikan supaya lebih bineka.

Kemudian soal reformasi, karakter bangsa kami lakukan dengan penumbuhan budi pekerti. Sementara itu, untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing internasional, kami *genjot* SMK jadi perhatian khusus. Bahkan, kami akan tingkatkan pendirian SMK, terutama bidang kelautan dan perikanan serta pariwisata, secara umum. (*)

Artikel ini diambil dari hasil wawancara Media Indonesia bersama Mendikbud dan telah dimuat di Harian Umum Media Indonesia pada Selasa, 20 Oktober 2015.

KEKAYAAN terbesar Indonesia ada pada manusianya. Pemerintah Jokowi-JK berikhtiar meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui Nawa Cita. Kuncinya ada pada pendidikan dan kebudayaan. Kemendikbud menerjemahkan Nawa Cita itu ke dalam tiga strategi, yaitu:

1 Penguatan Pelaku Pendidikan



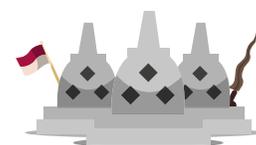
Hari Pertama Sekolah
Pertama kalinya pemerintah mengajak orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak.



Masa Orientasi Peserta Didik
Menghentikan perpeloncoan, mewujudkan sekolah sebagai taman menyenangkan.



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Registrasi Cagar Budaya
Kemendikbud kini membuka pendaftaran secara daring, hasilnya melampaui target:

rencana 3.000 teregistrasi 10.532

Belajar Bersama Maestro
80 siswa mengenyam inspirasi dari 10 maestro kesenian negeri ini.

Penumbuhan Budi Pekerti
Melahirkan generasi berbudi pekerti melalui beragam kegiatan non-kurikuler di sekolah (Permendikbud No. 23/2015)

Serapan Anggaran
• Triwulan serapan anggaran mencapai 62,01%
• Peringkat 3 penyerapan anggaran (per 16 Oktober 2015)



Tamu Kehormatan dalam Frankfurt Book Fair 2015
Mengenalkan kekayaan literasi lewat pesta buku terbesar di dunia

3 Peningkatan Efektivitas Birokrasi



Pembentukan Struktur Baru Kemendikbud
Kunci pendidikan ada pada guru, pemerintah secara khusus membuat Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK)

Seleksi Terbuka Pejabat di Lingkungan Kemendikbud
Memilih pejabat eselon I-IV secara terbuka, untuk menghasilkan pejabat yang berintegritas, kompeten, dan transparan.

MELUKIS MASA DEPAN
INDONESIA

SETAHUN KINERJA KEMENDIKBUD
OKTOBER 2014 - OKTOBER 2015

2 Peningkatan Mutu dan Akses

Reformasi Ujian Nasional (UN) 2015
• UN tak lagi menjadi penentu kelulusan
• Merintis UN berbasis komputer
• Menelurkan generasi berintegritas melalui indeks integritas dalam UN

Evaluasi Kurikulum 2013
• Menerapkan secara bertahap Kurikulum 2013 bagi sekolah yang sudah siap
• Membuka ruang potensi lokal dalam kurikulum
• Mengajak partisipasi aktif publik untuk pengembangan kurikulum.

Menuju Wajib Belajar 12 Tahun
• Pendidikan bermutu sampai jenjang menengah
• 54,2 juta siswa belajar sampai jenjang menengah.

Program Indonesia Pintar (PIP)
• Tak hanya siswa miskin, tapi juga siswa rentan miskin dan anak putus sekolah
• Penyaluran PIP per 5 Oktober mencapai 62,3%.

Gerakan PAUD Berkualitas
• Investasi pendidikan sejak dini untuk masa depan
• Bantuan operasional bagi 74.848 lembaga penyelenggara PAUD

Guru Garis Depan
• 798 guru menginspirasi di 28 kabupaten wilayah terdepan